

## LAMPIRAN

### A. Instrumen Pengumpulan Data

Bentuk Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

#### 1. Observasi Terstruktur

- a. Sarana Prasarana di Pengadilan Agama Banjarbaru dan Unit Pelayanan Puspaga Berkarakter Banjarbaru.
- b. Proses pemeriksaan kondisi psikologis dan kesiapan calon mempelai pada persidangan dispensasi kawin.

Pedoman Observasi yang digunakan peneliti berdasarkan teori pemeriksaan psikologi, *American Psychological Association* (APA) mendefinisikan asesmen psikologi sebagai serangkaian tools yang digunakan untuk mengukur dan mengamati perilaku seseorang. Tools ini bisa berupa wawancara, tes resmi, dan data diri seseorang yang kemudian dievaluasi untuk menyimpulkan informasi tentang orang tersebut.

Menurut Cohen & Swerdlik, (2010) Asesmen psikologis adalah proses mengumpulkan dan mengintegrasikan data-data psikologi, bertujuan untuk melakukan evaluasi psikologis yang akan dicapai melalui penggunaan berbagai alat atau sarana seperti tes, wawancara, studi kasus, pengamatan perilaku, dan prosedur pengukuran lain yang dirancang khusus. Asesmen dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari asesmen yang dilakukan oleh psikolog yang mengungkap fungsi-fungsi, kemampuan, atau kegiatan yang sederhana maupun kompleks, sifat

atau struktur kepribadian pada saat ini, serta bagaimana gambaran kepribadian atau timbulnya konflik dalam diri anak yang menikah di bawah umur.

Peneliti melakukan observasi Sarana Prasarana pada Pengadilan Agama Banjarbaru dan Puspaga Berkarakter Banjarbaru dengan melihat hal-hal di bawah ini:

- 1) Ketersediaan sarana untuk melakukan identifikasi kondisi dan kesiapan psikologis calon mempelai perkawinan di bawah umur.
- 2) Fungsi sarana yang tersedia untuk melakukan identifikasi kondisi dan kesiapan psikologis calon mempelai perkawinan di bawah umur.
- 3) Kondisi yang terjadi ketika sarana tersebut dipergunakan untuk melakukan identifikasi kondisi dan kesiapan psikologis calon mempelai perkawinan di bawah umur.

Peneliti melakukan Observasi Proses Persidangan Dispensasi Kawin pada Pengadilan Agama Banjarbaru dengan melihat hal-hal di bawah ini :

Indikator	Aitem Observasi
Pemeriksaan Kondisi Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah hakim melakukan pemeriksaan kondisi psikologis anak?</li> <li>2. Bagaimana metode pemeriksaan kondisi psikologis yang dilakukan hakim?</li> <li>3. Apakah pemeriksaan kondisi psikologis yang dilakukan dapat memberikan keadaan anak yang sesungguhnya?</li> </ol>

Indikator	Aitem Observasi
Pemeriksaan Kesiapan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah hakim melakukan pemeriksaan kesiapan psikologis anak?</li> <li>2. Bagaimana metode pemeriksaan kesiapan psikologis yang dilakukan hakim?</li> <li>3. Apakah pemeriksaan kondisi psikologis yang dilakukan dapat memberikan keadaan anak yang sesungguhnya?</li> </ol>
Melihat rekomendasi kondisi kesiapan psikologis yang diberikan oleh Puspaga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah hakim melakukan konfirmasi pemeriksaan kesiapan psikologis anak yang dilakukan Puspaga?</li> <li>2. Bagaimana metode konfirmasi pemeriksaan kesiapan psikologis yang dilakukan?</li> </ol>
Memberikan pendamping anak dalam persidangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah hakim memberikan pendamping pada anak selama persidangan?</li> </ol>

## 2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan pada hakim, pengurus Puspaga, serta Psikolog sebagai konselor Puspaga. Pedoman wawancara didasarkan pada Peraturan Mahkamah Agung Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin.

### a. Pedoman wawancara pada hakim

Dimensi	Indikator	Aitem
Mempertimbangkan Kepentingan Terbaik Bagi Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hakim Mempertimbangkan dan memastikan perlindungan terhadap anak setelah terjadinya pernikahan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk pertimbangan yang dilakukan bapak/ibu untuk memastikan perlindungan terhadap</li> </ol>

Dimensi	Indikator	Aitem
	<p>2. Hakim mempertimbangkan dan memastikan pengasuhan terhadap anak setelah terjadinya pernikahan.</p> <p>3. Hakim mempertimbangkan dan memastikan kesejahteraan anak setelah terjadinya pernikahan.</p> <p>4. Hakim mempertimbangkan dan memastikan kelangsungan hidup anak setelah terjadinya pernikahan.</p> <p>5. Hakim mempertimbangkan dan memastikan tumbuh kembang anak setelah terjadinya pernikahan.</p>	<p>anak setelah terjadinya pernikahan?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pertimbangan yang dilakukan bapak / ibu untuk memastikan pengasuhan terhadap anak setelah terjadinya pernikahan?</p> <p>3. Bagaimana bentuk pertimbangan yang dilakukan bapak / ibu untuk memastikan kesejahteraan terhadap anak setelah terjadinya pernikahan?</p> <p>4. Bagaimana bentuk pertimbangan yang dilakukan bapak / ibu untuk memastikan kelangsungan hidup terhadap anak setelah terjadinya pernikahan?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pertimbangan yang dilakukan bapak / ibu untuk memastikan tumbuh kembang terhadap anak setelah terjadinya pernikahan?</p>
Pemeriksaan Perkara oleh hakim	<p>1. Hakim dalam persidangan menggunakan Bahasa dan metode yang mudah dimengerti anak.</p> <p>2. Hakim memberikan nasihat pada Anak dan Orang Tua mengenai dampak psikologis bagi anak.</p>	<p>1. Bagaimana metode dan Bahasa yang digunakan bapak/ibu dalam melakukan pemeriksaan perkara terhadap anak di persidangan?</p> <p>2. Bagaimana respon psikologis yang terlihat pada anak selama pemeriksaan perkara? (gesture, mimik, intonasi suara, gerakan</p>

Dimensi	Indikator	Aitem
		<p>tubuh, susunan kalimat saat menjawab?)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk nasihat yang bapak / ibu berikan pada anak mengenai dampak psikologis yang mungkin muncul pada perkawinan usia anak?</li> <li>2. Bagaimana bentuk nasihat yang bapak / ibu berikan pada orang tua kedua mengenai dampak psikologis yang mungkin muncul pada perkawinan usia anak?</li> <li>3. Apa referensi yang bapak/ ibu gunakan dalam memberikan nasihat pada anak dan orang tua?</li> <li>4. Bagaimana respon anak dan orang tua setelah diberikan nasihat?</li> </ol>
Identifikasi Kondisi psikologis anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hakim mengidentifikasi kondisi Psikologis dan kesiapan anak untuk melangsungkan perkawinan dan membangun kehidupan rumah tangga.</li> <li>2. Hakim meminta rekomendasi dari Psikolog, Dokter/ bidan, tenaga Sosial Profesional dalam memeriksa anak.</li> <li>3. Hakim menyarankan pendamping, pekerja sosial profesional, atau tenaga kesejahteraan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah selama ini setiap pemeriksaan perkara permohonan dispensasi kawin, bapak/ibu selalu melakukan identifikasi kondisi psikologis dan kesiapan anak untuk melangsungkan perkawinan dan membangun kehidupan rumah tangga?</li> <li>2. Jika ya, Bagaimana bentuk nya?</li> <li>3. Jika Tidak, Apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan identifikasi psikologis dan kesiapan anak?</li> </ol>

Dimensi	Indikator	Aitem
	sosial selama proses pemeriksaan	<p>4. Menurut bapak/ibu apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi / menghilangkan kendala tersebut?</p> <p>5. Menurut bapak / ibu pihak mana yang dapat membantu mengurangi / menghilangkan kendala tersebut?</p> <p>6. Apakah identifikasi kondisi psikologis dan kesiapan anak yang telah bapak/ibu lakukan selama ini mempengaruhi keputusan bapak / ibu dalam menetapkan permohonan dispensasi kawin?</p> <p>7. Apakah identifikasai kondisi psikologis dan kesiapan anak yang selama ini dilakukan memberikan dampak pada anak yang akan melangsungkan atau kedua orang tua?</p> <p>8. Apa referensi yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan identifikasi psikologis dan kesiapan pada anak untuk melangsungkan perkawinan dan membangun kehidupan rumah tangga?</p> <p>9. Berapa lama waktu yang bapak/ ibu butuhkan untuk melakukan identifikasi kondisi psikologis dan</p>

Dimensi	Indikator	Aitem
		<p>kesiapan anak dalam melangsungkan perkawinan?</p> <p>10. Dimana proses identifikasi kondisi psikologis dan kesiapan anak untuk melangsungkan perkawinan dan membangun kehidupan rumah tangga ini berjalan?</p> <p>11. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu dalam melakukan identifikasi psikologis dan kesiapan anak untuk melangsungkan perkawinan dan membangun kehidupan rumah tangga, apa pemaknaan yang bapak/ibu dapatkan?</p> <p>12. Bagaimana pendapat bapak /ibu mengenai urgensi pemeriksaan psikologis dan kesiapan anak ini dalam penetapan permohonan dispensasi kawin?</p> <p>13. Bagaimana pandangan bapak / ibu mengenai hubungan antara pemeriksaan kondisi psikologis dan kesiapan anak dalam menjalani kehidupan rumah tangga dengan keharmonisan rumah tangga?</p>

Dimensi	Indikator	Aitem
		<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1038 376 1367 875">1. Apakah dalam melakukan identifikasi psikologis dan kesiapan anak untuk melangsungkan perkawinan dan membangun kehidupan rumah tangga bapak / ibu memerlukan rekomendasi dari psikolog atau tenaga sosial profesional yang lain?</li> <li data-bbox="1038 875 1367 1010">2. Jika iya, bagaimana bentuk rekomendasi yang bapak/ ibu perlukan?</li> <li data-bbox="1038 1010 1367 1379">3. Sejauh mana rekomendasi dari psikolog , tenaga sosial profesional lainnya dapat membantu bapak/ibu dalam membuat mempertimbangkan keputusan permohonan dispensasi kawin?</li> <li data-bbox="1038 1379 1367 1783">4. Jika tidak, apakah menurut bapak / ibu identifikasi psikologis dan kesiapan anak yang dilakukan dapat memberikan data yang baik dalam mempertimbangkan keputusan permohonan dispensasi kawin?</li> <li data-bbox="1038 1783 1367 1984">5. Apakah kendala yang bapak /ibu hadapi dalam permintaan rekomendasi dari tenaga profesional</li> </ol>



Dimensi	Indikator	Aitem
		<p>lain untuk mengidentifikasi kondisi psikologis dan kesiapan anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak /ibu menyarankan agar anak / orang tua mendapatkan pendampingan dalam melakukan proses pemeriksaan perkara?</li> <li>2. Jika ya, bagaimana respon dari anak/orang tua atas saran tersebut?</li> <li>3. Jika tidak, mengapa menurut bapak / ibu hal tersebut tidak disampaikan pada anak/ orang tua?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu apakah manfaat yang dapat diperoleh pemohon jika anak / orang tua mendapatkan pendampingan pada saat pemeriksaan perkara?</li> <li>5. Jika pendampingan terhadap anak/ orang tua selama pemeriksaan perkara berjalan, apakah hal ini membantu bapak /ibu dalam menyampaikan nasihat mengenai dampak dari perkawinan di bawah umur?</li> </ol>
		<p>*aitem pertanyaan lain yang masih dalam lingkup indikator dapat berkembang pada saat wawancara</p>

b. Pedoman Wawancara Pada Pengurus dan Psikolog Puspaga Berkarakter Banjarbaru

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan
Identifikasi Kondisi Psikologis dan Kesiapan Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Psikolog melakukan pemeriksaan kondisi psikologis dan kesiapan anak</li> <li>2. Psikolog memberikan rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses identifikasi kondisi psikologis yang dilakukan psikolog?</li> <li>2. Bagaimana proses pemeriksaan kesiapan anak?</li> <li>3. Bagaimana pentingnya gambaran psikologis pada anak sebagai dasar pertimbangan hakim untuk menetapkan permohonan dispensasi kawin?</li> <li>4. Dimana proses identifikasi berlangsung?</li> <li>5. Apakah yang selama ini menjadi kendala dalam melakukan proses pemeriksaan kondisi psikologis dan kesiapan anak?</li> <li>6. Siapa saja pihak yang melakukan konseling?</li> <li>7. Apakah pemeriksaan psikologis dan kesiapan anak</li> </ol>

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan
		<p>selama ini sudah cukup ideal?</p> <p>8. Apa yang seharusnya dilakukan agar pemeriksaan yang dilakukan menjadi ideal?</p>
Konseling pada Puspaga Berkarakter Banjarbaru	1. Puspaga melakukan konseling pada anak	<p>1. Siapa saja pihak yang mendapatkan konseling dari Puspaga?</p> <p>2. Konselor dengan kriteria seperti apa yang digunakan oleh Puspaga Banjarbaru dalam memberikan layanan?</p> <p>3. Bagaimana respon masyarakat pemberian konseling pada kasus perkawinan di bawah umur?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu apakah manfaat yang dapat diperoleh pemohon jika anak / orang tua mendapatkan pendampingan pada saat pemeriksaan perkara?</p> <p>5.</p>
Sarana Prasarana	Tersedia dan berfungsi sarana prasarana	1. Bagaimana menurut ibu sarana prasarana yang ada

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan
		<p>untuk melakukan konseling saat ini?</p> <p>2. Apakah yang dapat dilakukan agar sarana prasarana yang tersedia mendukung hasil yang diharapkan?</p>
		<p>*aitem pertanyaan lain yang masih dalam lingkup indikator dapat berkembang pada saat wawancara</p>

B. Dokumentasi Pengambilan Data  
1. Pengadilan Agama Banjarbaru



2. Puspaga Berkarakter Banjarbaru

